

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V MELALUI MODEL ARIAS DALAM CTL
DI SDN 29 ULAK KARANG PADANG**

Nurul Fadhli¹, Zulfa Amrina¹, Hidayati Azkiya¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail:nurulfadhli21@yahoo.com

ABSTRACT

The low of learning out come and student Interest at SDN 29 / V Ulak Karang is caused by conventional teaching method. This reasearch is puposed to describe to increase interest and results of student learning at V grade in mathematic learning by using ARIAS in CTL model at SDN 29/V Ulak Karang. The design of this research is model classroom actoin research. The subject of this research is V grade which amounts to 27 student. The instrument that is used observasion et teacher activity, queationnaire interest student learning. The result showed that the student interest obtained an average percentage of that in the first cycle of 56.9%, cycle to 76,1% . Besides that the average of student's, learning out come in the first cycle 57.4 has been increased in the second cycle 79,5 the improvement of cycle I to cycle II at 22,1. Based on data analysis it can be conclude that the using of ARIAS in CTL model can enhance the interest and student learning out comes in V grade in mathematic learning at SDN 29/V Ulak Karang Padang

Keyword : interest, ARIAS in CTL, *learning mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas juga. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu

negara. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu materi yang harus dipelajari di level pendidikan dasar adalah Matematika, dalam hal ini penguasaan Matematika di Sekolah Dasar (SD) harus mendapat perhatian yang serius dari guru dan orang tua, karena pemahaman yang salah dari pelajaran Matematika di SD

akan menghambat kelancaran memahami pelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena konsep Matematika tersusun secara hirarki, teratur, logis dan sistematis, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada konsep yang paling kompleks.

Dalam proses pembelajaran Matematika, siswa sering kali dihadapkan pada suasana pembelajaran yang tergolong biasa dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, yang menyebabkan konsep yang ada pada materi pelajaran Matematika tidak dapat dipahami dan diterima oleh siswa dengan baik. Karena untuk menciptakan pembelajaran Matematika yang bermakna dan menyenangkan, perlu memperhatikan dan mengimplementasikan penggunaan model pembelajaran Matematika yang baik pula, agar tujuan pembelajaran Matematika tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi, pada proses pembelajaran Matematika mengidentifikasi masalah bahwa siswa memiliki minat yang kurang dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini teridentifikasi dari beberapa gejala, kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, dan kurangnya ketertarikan siswa pada saat proses belajar. Selama proses pembelajaran dapat terlihat dengan adanya beberapa orang siswa yang mengantuk, melamun, melihat kiri kanan, berbicara dengan temannya dan ada juga siswa yang

suka melihat-lihat ke luar kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, jelas terlihat siswa merasa jenuh dan bosan terhadap model pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yaitu diketahui bahwa dalam pelajaran Matematika siswa banyak yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran. Banyak siswa yang bermain-main dan bercerita dengan temannya, bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri, sehingga pelajaran yang diberikan guru tidak dipahami.

Saat peneliti bertanya kepada guru kelas tentang model yang dipakai dalam mengajar, guru kelas hanya memakai metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran. Hal yang terjadi pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa lebih banyak meribut dan tidak fokus kepada materi pelajaran yang dijelaskan guru, hanya 6-10 orang dari 27 orang siswa yang mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa seperti pada tabel 1 di atas, disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang masih berfokus pada guru (*teacher center*). Dalam hal ini setiap

pembelajaran yang dilakukan hanya di dominasi oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mencoba untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu melalui model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dapat melakukan kegiatan yang relevan, dapat membangkitkan minat siswa, dapat melakukan penilaian dan dapat menumbuhkan rasa puas/bangga pada siswa. model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction*) dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagaimana yang dinyatakan Amri (2014:60), adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan peningkatan minat siswa kelas V SDN 29 Ulak Karang dengan menggunakan model ARIAS dalam CTL

dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kelas V SDN 29 Ulak Karang dengan menggunakan model ARIAS dalam CTL.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 29 Ulak Karang Kec. Padang Utara, Terletak didekat kampus proklamator 1 di pinggir jalan raya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 29 Ulak karang, yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2014/2015 dengan materi pembelajaran bangun datar dan bangun ruang sejalan dengan kurikulum dan silabus.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto,dkk. (2010:16), ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator keberhasilan yang akan dicapai

adalah: (1) Minat belajar Matematika siswa meningkat dari 37% menjadi 75%. (2) Ketuntasan Hasil Belajar Matematika siswa meningkat dari 22% menjadi 75%.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar angket minat siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran
2. Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas guru dirancang untuk mendapatkan data tentang kesesuaian pelaksanaan yang dibuat guru dengan rencana yang dibuat sebelumnya.
3. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran Matematika.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap minat siswa dalam pembelajaran yang belum optimal.

a. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Data yang diperoleh pada siklus I tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika. Rangkuman hasil analisis angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika akan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 1. Persentase Minat Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Persentase (%)
1	Adanya Perhatian	56,6 %
2	Adanya Ketertarikan	56,3 %
3	Adanya Rasa Senang	57,9 %
Rata-rata persentase Indikator minat siswa		56,9 %

Secara umum hasil angket menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model ARIAS dalam CTL dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Secara umum minat belajar siswa masih tergolong rendah.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh melalui tes esay yang diberikan kepada siswa pada pertemuan keempat. Rangkuman hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	27
2	Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75	9
3	Siswa yang mendapatkan nilai < 75	18
Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa		57.4%

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai KKM dan target yang ditetapkan.

c. Aktifitas Guru

Hasil yang diperoleh dari lembar observasi aktifitas guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS dalam CTL. Rangkuman aktifitas guru terlihat pada tabel.

Tabel 3. Persentase Hasil Aktivitas Guru Siklus I

No	Pertemuan	Persentase(%)
1	Pertemuan I	66,6%
2	Pertemuan II	73,3%
3	Pertemuan III	80%
Rata-rata aktivitas guru siklus I		73,3%

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan data bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama 10 deskriptor

yang tampak mencapai 66,6%, pada pertemuan kedua guru memiliki 11 deskriptor yang tampak mencapai 73.3% dan pada pertemuan ketiga 12 deskriptor yang tampak mencapai 80%. Dengan melihat persentase aktifitas guru saat pembelajaran yaitu 73,3% maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh guru sudah baik.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II tentang minat belajar Matematika siswa akan di sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Persentase Minat Siswa Siklus II.

No	Indikator	Persentase (%)
1	Adanya Perhatian	73,85 %
2	Adanya Ketertarikan	76,45 %
3	Adanya Rasa Senang	77,95 %
Rata-rata persentase Indikator minat siswa		76,1 %

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan data angket yaitu, indikator pertama adanya perhatian yang memuat beberapa pernyataan, 73,85% siswa menjawab bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan model ARIAS dalam CTL meningkat perhatian siswa terhadap pelajaran. Selanjutnya sebesar 76,45% siswa merasa adanya

ketertarikan terhadap pembelajaran dan 77,95% siswa merasa senang dalam pelajaran Matematika.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh melalui tes esay yang diberikan kepada siswa pada pertemuan keempat. Rangkuman hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	27
2	Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75	21
3	Siswa yang mendapatkan nilai < 75	6
Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa		79.5%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar Matematika siswa pada siklus II selesai dilaksanakan. Siswa yang melaksanakan tes sebanyak 27 orang dan 21 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM yaitu dengan persentase 78% dengan KKM disekolah yang telah ditetapkan yaitu 75 dan siswa yang nilainya berada di bawah KKM yaitu 6 orang persentase 22%.

c. Aktifitas Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II tentang aktivitas guru dalam pembelajaran, maka didapat bahwa aktifitas yang dilakukan oleh guru tergolong sangat baik. Hasil analisis aktifitas guru dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Persentase Hasil Aktivitas Guru Siklus II

No	Pertemuan	Persentase(%)
1	Pertemuan I	80%
2	Pertemuan II	86.6%
3	Pertemuan III	86.6%
Rata-rata aktivitas guru siklus II		84.4 %

Berdasarkan analisis diatas bahwa dapat dilihat aktifitas yang dilaksanakan guru pada siklus II, dan terjadi peningkatan dari pada siklus I. Sehingga persentase aktifitas guru selama siklus II mencapai 84.4% dan dikatakan sudah sangat baik.

Kemauan atau minat dari seseorang siswa dalam belajar adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran. Minat juga memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya minat belajar, siswa dapat melakukan sesuatu hal secara tekun dan disiplin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan meningkatnya minat belajar dalam pembelajaran Matematika dari seorang siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika. Peningkatan tersebut adalah:

1. Berdasarkan hasil angket pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, pada indikator minat pertama yaitu adanya perhatian mencapai 56,6%, adanya ketertarikan mencapai 56,3% dan adanya rasa senang mencapai 57,9% dan mencapai

- persentase 56,9%. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus II yaitu adanya perhatian mencapai 73,85%, adanya ketertarikan mencapai 76,45%, dan adanya rasa senang mencapai 77,95% dan mencapai persentase 76.1 %. Dapat kita lihat bahwa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan mengalami 19% kenaikan dari siklus I.
2. Angket minat belajar terjadi peningkatan pada pernyataan no 1, 2, 4, 7, 9, 11, 15, 17, dan 20, karena pada siklus II ini siswa lebih perhatian terhadap materi, lebih tertarik dalam mengerjakan soal, dan lebih senang menerima pelajaran dari pada siklus I.
 3. Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Pada siklus I siswa yang mengikuti ujian siklus I sebanyak 27 orang, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 adalah 9 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai <75 adalah 18 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57,4%. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus II yaitu siswa yang mengikuti ujian siklus II sebanyak 27 orang, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 ada 21 orang dan siswa yang mendapatkan nilai <75 adalah 6 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II adalah 79,5%. Dari siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan 22,1%.

4. Berdasarkan data aktifitas guru pada siklus I pada pertemuan pertama mencapai 66,6%, pertemuan kedua 73,3%, dan pertemuan ketiga 80% dan diperoleh rata-rata 73,3%. Selanjutnya pada siklus II pada pertemuan pertama mencapai 80%, pertemuan kedua 86.6% dan pertemuan ketiga 86.6%. Dan memperoleh rata-rata 84.4%. Diperoleh kenaikan dari siklus I yaitu 11.1%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model ARIAS dalam CTL dapat ditingkatkan minat dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 29 Ulak Karang Padang. Peningkatan tersebut, dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

1. Model ARIAS dalam CTL dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas V. Persentase rata-rata keseluruhan minat siswa dari 56,9 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 76,1% pada siklus II.
2. Model ARIAS dalam CTL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V. Rata-rata hasil belajar dari 57,4 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II meningkat menjadi 79,5.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberi saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS dalam CTL antara lain:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan model ARIAS dalam CTL hendaknya minat belajar dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi.
2. Bagi guru, agar dapat menggunakan model ARIAS dalam CTL untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah yang ingin menerapkan model ARIAS dalam CTL, agar dapat membagi kelompok secara heterogen, karena akan membuat siswa lebih aktif lagi.
4. Disaran kepada peneliti berikutnya, pengamatan terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran perlu dilakukan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita. 2008. *Laporan Pengembangan Pembelajaran di Sekolah*. Padang: BHK A2 PMIPA
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Muhammad. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.